

# **PELATIHAN KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA PETANAHAN KEBUMEN**

Sungkono, Isniatun Munawaroh, Sisca Rahmadonna

[sungkono@uny.ac.id](mailto:sungkono@uny.ac.id)

## **ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pelatihan kepada para guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan Kebumen tentang kurikulum 2013. 2) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan Kebumen tentang pengembangan RPP tematik dalam kurikulum 2013.

Peserta dalam kegiatan PPM ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petanahan Kebumen yang berjumlah 34 orang guru. Kegiatan PPM ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: Ceramah dan tanya jawab, Tugas, Praktik dan Tutorial (Pembimbingan).

Hasil kegiatan PPM Kurikulum 2013 di kecamatan Petanahan Kebumen, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 di daerah Petanahan Kebumen. 2) Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dan juga adanya kemauan untuk melakukannya.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Perubahan kurikulum dalam suatu negara membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kegiatan pembelajaran dan komponen utama pelaksana pembelajaran yaitu guru. Meskipun tujuan perubahan kurikulum sebagai sebuah inovasi pendidikan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran namun pada awalnya pasti mengalami keresahan dan kebingungan mengingat kurikulum merupakan seperangkat rancangan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Diberlakukannya kurikulum 2013 di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia menuju lebih baik lagi. Mengingat kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya

yaitu KTSP. Kurikulum 2013 berupaya melengkapi berbagai hal yang belum ada pada kurikulum sebelumnya. Banyak hal perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Misalnya saja penetapan pembelajaran tematik pada semua jenjang pendidikan di SD baik kelas rendah (1-3) maupun kelas tinggi (4-6), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan menyediakan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa di sekolah.

Perubahan tersebut tentunya mendatangkan kecemasan, kegelisahan dan kebingungan dari para guru mengingat para guru adalah pelaksana utama kurikulum di lapangan. Kebiasaan penggunaan pola-pola lama tentunya menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum terkhusus dalam pengembangan RPP yang merupakan penanda awal bahwa telah berubahnya suatu kurikulum. Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah di SD serta tanggapan dari para guru yang ditemui saat kegiatan PLPG tahun 2013 menunjukkan bahwa para guru masih sangat bingung dengan kurikulum baru tersebut. Meskipun sudah dilaksanakan sosialisasi bagi kepala sekolah dan guru, namun jumlahnya masih relatif sedikit sehingga perubahan yang ada belum tersampaikan secara baik dan merata kepada para guru. Keresahan utama terjadi mengenai pola pemahan kurikulum 2013 dan pengembangan RPP dengan pendekatan tematik integratif menggunakan saintifik.

Menyikapi kondisi tersebut maka sudah saatnya untuk melakukan pembenahan dalam bentuk pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 dan penyusunan RPP tematik integratif di tingkat Sekolah Dasar.

### **Model Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013**

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 konsep pembelajaran tematik telah diwajibkan penerapannya terutama di tingkat sekolah dasar (SD) kelas rendah pada semua jenjang kelas. Ada banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya adalah menurut T. Raka Joni (1996;3) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam

eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Hadi Subroto (2000;9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Sedangkan menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran.

Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Adapun menurut Sukandi dkk (2001:3), pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Dengan demikian, pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Dari beragam pengertian di atas tentang model pembelajaran tematik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik di SD kelas rendah. Pembelajaran tematik akan terjadi jika eksplorasi dari suatu tema yang merupakan inti dalam pembelajaran berjalan secara wajar. Selain itu dibutuhkan juga peran aktif siswa dalam eksplorasi tema tersebut agar dapat dipelajari dengan mudah. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang dibahas.

### **Karakteristik dan kelebihan Model Pembelajaran Tematik**

Karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dimulai dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di hadapan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek sehingga memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fungsional dan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya dengan fakta dan peristiwa secara langsung, bukan sekedar hasil pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswanya bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.

d. Aktif

Pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri. Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Pembelajaran tematik pada dasarnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan proses evaluasi mampu mewartakan pertimbangan-pertimbangan di atas. Hal ini memungkinkan siswa termotivasi untuk secara terus menerus belajar.

Sedangkan karakteristik model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menurut Tim Puskur (2007:7) adalah; (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Fogarty (1991:57) kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah ; (1) faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa, (2) penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru, (3) model ini merupakan perencanaan kurikulum yang *“to the point”* sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan (4) model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Sedangkan menurut Tim pengembang PGSD dalam Trianto (2007;12) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna, (4) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, dan (6) Keterampilan social anak akan dapat lebih berkembang secara optimal. Disamping itu pembelajaran tematik juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

#### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Masih banyak para guru sekolah dasar, termasuk di Kecamatan Petanahan Kebumen yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang implementasi kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar.
2. Para guru kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan RPP tematik dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar

#### **C. Tujuan Kegiatan**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pelatihan kepada para guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan Kebumen tentang kurikulum 2013.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan Kebumen tentang pengembangan RPP tematik dalam kurikulum 2013

#### **D. Manfaat kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran, yaitu :

1. Para guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan agar lebih memiliki pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah.
2. Para guru dapat mengembangkan RPP tematik berdasarkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa.

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari guru SD di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Petanahan Kebumen yang berjumlah 34 guru. Jumlah ini melebihi dari yang telah direncanakan yaitu 30 guru dengan pertimbangan tingginya antusiasme guru untuk mengikuti Tabel 1 kegiatan ini. Disamping itu para guru butuh sekali pemahaman kurikulum 2013 yang belum lama digunakan di SD. Adapun rincian dari peserta pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1	SDN 1 Karangrejo	4
2	SDN Grogolpenatus	3
3	SDN 3 Petanahan	3
4	SDN 1 Jogomertan	3
5	SDN 2 Jatimulyo	3
6	SDN 4 Karangduwur	4

7	SDN 2 Kritig	3
8	SDN 3 Karangrejo	3
9	SDN Karanggadung	3
10	SDIT Imam Syafi'i	4
11	SDIT Podourip	4

## B. Metode Kegiatan

Kegiatan PPM ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu: kegiatan:

### 1. Ceramah dan Tanya Jawab

Digunakan untuk menyampaikan dan mamahamkan peserta tentang pengertian dan pendekatan tematik dalam kurikulum 2013.

### 2. Penugasan/Praktek

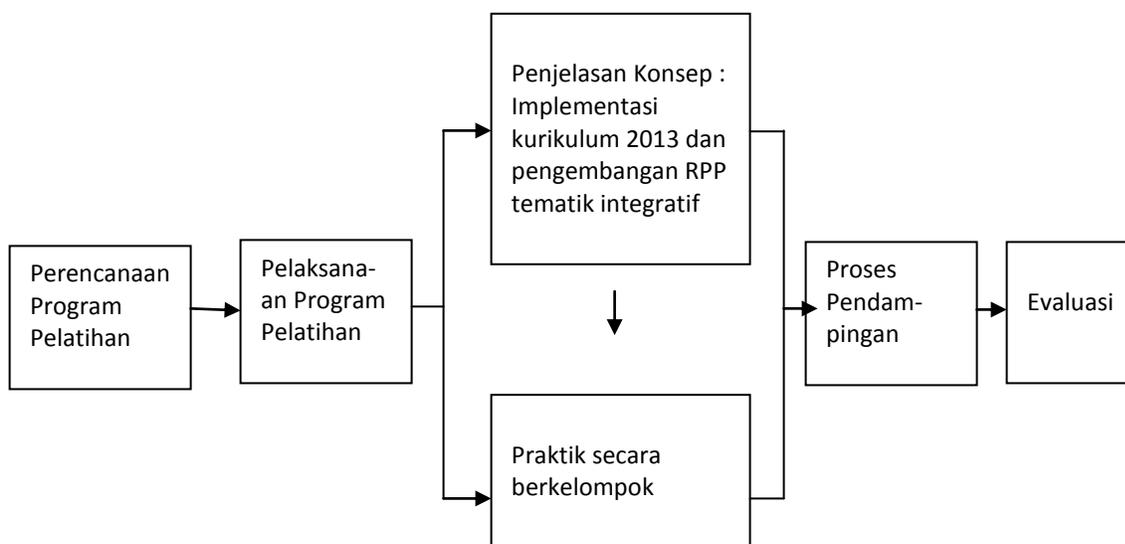
Digunakan untuk memberikan kesempatan membuat RPP dengan menggunakan pendekatan tematik.

### 3. Pendampingan/Tutorial

Metode ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta dalam penyusuna RPP.

## C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2014. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan PPM adalah sebagai berikut: *pertama* tim melakukan perencanaan terhadap program yang akan dilakukan; *kedua* melaksanakan program PPM yang telah dirancang dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan ; *ketiga* Praktek dan tutorial pembuatan RPP; *keempat* evaluasi. Agar lebih mudahnya dapat disajikan pada bagan berikut:



**Bagan 1: Langkah-langkah kegiatan PPM**

## **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen pada hari Sabtu 23 Agustus 2014 yang diikuti oleh 34 guru SD di wilayah Kecamatan Petanahan Kebumen. Pemilihan SD ini berdasarkan kesepakatan dengan UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Petanahan, mengingat SD ini dilihat dari lokasinya lebih strategis sehingga mudah dijangkau oleh berbagai pihak. Kegiatan PPM ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan yang berupa ceramah, tanya jawab, praktek/penugasan, dan pendampingan atau tutorial.

#### ***Deskripsi Pelaksanaan***

Kegiatan pelaksanaan PPM dilakukan mulai pukul 07.30- 15.00, dengan rincian pukul 07.30 – 08.00 registrasi peserta. Kemudian pukul 08.00 – 08.30 acara dilanjutkan dengan pembukaan pelatihan oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga bersama Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah di lingkungan kecamatan Petanahan Kebumen. Kepala Sekolah dan Pengawas tidak hanya terlibat dalam acara pembukaan saja tetapi mengikuti sesi pelatihan Kurikulum 2013 hingga acara ini berakhir.

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa sesi, sesi pertama dimulai pada jam 08.30 WIB yang diawali dengan penyajian materi Implementasi Kurikulum 2013 oleh Isniatun Munawaroh, M.Pd. Alokasi penyajian materi ini 2 jam sehingga penyajian materi ini diakhiri pukul 10.30 WIB. Penyajian materi ke 2 oleh Sungkono, M.Pd. tentang Pendekatan tematik dan RPP. Materi ini disajikan secara klasikal yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Alokasi waktu untuk penyampaian/pembahasan materi ini 90 menit yaitu pukul 10.30- 12.00. Acara dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Setelah peserta istirahat maka dilanjutkan dengan kegiatan praktek penyusunan RPP yang dipandu oleh Sisca Rahmadonna, M.Pd. dan didampingi pengabdian lainnya. Peserta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya berkaitan dengan penyusunan RPP. Dalam praktek penyusunan RPP ini peserta diberi keleluasaan dalam menentukan tema dan tingkat kelasnya. Kegiatan ini dilaksanakan hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan terakhir yaitu pengisian angket oleh peserta pelatihan yang ditujukan untuk menilai proses pelatihan, baik dari segi penyelenggaraan dan penyajian materi oleh tim pengabdian, dan juga saran-saran sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam mengadakan kegiatan serupa pada tahun-tahun mendatang.

## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tim pengabdian dan pengakuan peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan Kurikulum 2013 ini diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan memuaskan. Hal ini terlihat dengan antusias dan keaktifan peserta dalam mengikuti sesi pelatihan mulai dari awal sampai dengan kegiatan pelatihan berakhir. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil angket terbuka yang diisi oleh para guru berkaitan dengan kegiatan pelatihan juga menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari tanggapan para guru yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh para pengabdian dapat dipahami dengan baik. Hanya saja ada beberapa hal yang berkaitan dengan alokasi waktu yang menurut peserta terlalu pendek sehingga dirasakan masih kurang waktu untuk praktek. Hal ini tentunya

menjadi masukan yang berarti bagi para tim pengabdian kaitannya dengan persiapan pelaksanaan PPM ditahun yang akan datang.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan program kegiatan PPM ini secara umum dapat terselenggara dengan lancar dan baik, hal ini dikarenakan banyaknya pihak dan faktor-faktor lain yang mendukung terlaksananya program PPM ini. Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program kegiatan PPM ini antara lain:

1. Pihak sekolah sangat mendukung terhadap kegiatan PPM ini sehingga proses perijinan tempat dan waktu sangat cepat ditentukan dan disepakati.
2. Partisipasi dari guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tinggi, sehingga sangat memperlancar terlaksananya kegiatan ini.
3. Kekompakan tim pelaksana program PPM, dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan PPM ini, sehingga sangat memperlancar kegiatan ini.
4. Dukungan Fakultas Ilmu Pendidikan dalam berbagai aspek terutama dukungan dana sehingga pelaksanaan program PPM ini dapat berlangsung lancar atau tidak ditemui kendala-kendala yang berarti.

Meskipun faktor pendukung kegiatan PPM ini banyak, namun dirasa adanya faktor penghambat terlaksananya kegiatan PPM ini. Namun faktor penghambat tersebut dapat diselesaikan oleh tim pelaksana melalui komunikasi yang baik dalam menentukan solusi terhadap faktor penghambat yang ada. Adapun faktor yang dirasa sedikit menghambat kegiatan PPM ini yaitu banyaknya kegiatan dari masing-masing pihak, sehingga waktu kegiatan yang semula telah disepakati terjadi beberapa kali perubahan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil kegiatan PPM Kurikulum 2013 di kecamatan Petanahan Kebumen, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 di daerah Petanahan Kebumen.

2. Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dan juga adanya kemauan untuk melakukannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan sejenis yang melibatkan lebih banyak peserta dari banyak sekolah, agar manfaat dari pelaksanaan pelatihan pembuatan media sederhana dapat dirasakan dan diimplementasikan di banyak sekolah.
2. Perlu disediakan waktu pelaksanaan kegiatan yang lebih panjang, agar proses pembuatannya cukup sehingga media yang dihasilkannya lebih berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. (2008). *Model Silabus Tematik Kelas III*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (1996). *Pembelajaran terpadu D2 PGSD dan S2 Pendidikan dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Fogarty, R. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois:IRI/Skylight Publishing,Inc
- Jacob, H. (1989). *Interdisciplinary Curriculum. Design and Implementation*. Alexandria: VA
- Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Rajawali: Jakarta.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Rosdakarya:Bandung.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Panduan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Raka Joni, T. (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Pactice*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Yayasan Kusuma Karya Bandung.
- Sumantri, Mulyani. (2002). *Pengembangan Potensi Siswa dengan Kurikulum Terpadu untuk Menjadi Manusia Indonesia Seutuhnya: Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu perencanaan kurikulum pada FIP UPI Bandung*.
- Sutirjo. (2005). *Tematik*. Bayu Media: Surabaya.
- Sukayati. (2004). Pembelajaran tematik di SD merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, Ditjen Dikdasmen Depdikbud 2004.
- . (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika Yogyakarta,.
- Sukandi, dkk. (2001). Belajar Aktif dan Terpadu. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Susilana, Rudi dkk.(2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran Jurusan KTP FIP UPI: Bandung.